

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia secara fitrahnya sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi. Menurut Harold D. Lasswell (1948), seorang peletak dasar ilmu komunikasi menyebutkan ada tiga fungsi dasar mengapa manusia perlu berkomunikasi, yaitu hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan upaya manusia untuk melakukan transformasi warisan sosialisasinya. Ketiga fungsi ini yang menjadi patokan dasar bagi setiap individu dalam berhubungan dengan sesama anggota masyarakat. Sehingga saat ini keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir, banyak ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi.

Sifat manusia untuk menyampaikan keinginan dan mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang isyarat, kemudian disusul kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bahasa verbal. Komunikasi telah memperpendek jarak, menghemat biaya, menembus ruang dan waktu. Selain itu komunikasi berusaha menjembatani antara pikiran, perasaan dan kebutuhan seseorang dengan dunia luarnya serta membuat cakrawala

seseorang menjadi luas. Syarat utama terjadinya sebuah komunikasi adalah adanya interaksi antara para komunikator (penerima dan pemberi pesan). Selain menggunakan bahasa, gerak, isyarat, dan tanda, komunikasi juga dapat dilakukan dengan media lainnya. Era globalisasi saat ini, media komunikasi memberi kontribusi signifikan terhadap perubahan dunia. Komunikasi di abad kontemporer ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, tanpa hambatan ruang dan waktu. Fenomena komunikasi inilah yang menjadi bagian dari studi ilmu komunikasi (Hafied, 2007).

Wirausaha adalah pilihan setiap orang untuk menunjukkan eksistensi dalam dirinya, karena pondasi seorang wirausaha terletak pada motif dan mental individu tersebut. Untuk menguatkan keteguhan seseorang atau masyarakat pada pilihannya menjadi seorang wirausaha perlu dorongan semangat dari berbagai pihak dan juga adanya perlindungan dari pemerintah.

Kontribusi pemerintah terhadap masyarakat dalam bidang kewirausahaan dimulai pada tahun 1994, yang diperkuat dengan instruksi Presiden RI Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Pemasayarakatan Program Kewirausahaan. Dalam perkembangannya struktur pelaku wirausaha di negara indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Undang-Undang ini menunjukkan bahwa struktur pelaku ekonomi Indonesia dikelompokkan dalam usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha berskala besar (Sugiyanto, 2016).

Tahun 2011 Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN). Gerakan ini didukung oleh 13 Kementerian atau institusi termasuk Kementerian Perindustrian (Kemenperin), dengan tujuan meningkatkan angka wirausaha dari 0,24% menjadi 1% dari populasi penduduk Indonesia pada tahun 2014. Pemaparan lebih lanjut, membentuk wirausaha baru dapat melalui dua pendekatan, yang pertama melalui *by design* yang artinya melalui serangkaian kegiatan rekrutmen, pelatihan, magang dan pemberian modal usaha sebelum menjadi seorang wirausaha sedangkan pendekatan *fast track* merupakan pendekatan melalui kegiatan pelatihan diiringi pemberian alat-alat produksi serta modal kerja (<http://kemenperin.go.id/artikel/3241/Kemenperin-Mengembangkan-Wirausaha-Baru-yang-Berdaya-Saing-Global>).

Selain daripada keahlian atau *life skill* yang harus dimiliki, kekuatan terbesar lainnya adalah kekuatan mental kewirausahaan yang tangguh, ulet, dan luwes dalam menghadapi persaingan, pergulatan perekonomian yang semakin maju. Islam mengajarkan umatnya bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Bekerja dalam hal ini adalah dengan berkarya, berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan dan bekerja untuk orang lain. Berwirausaha dibutuhkan sikap atau etika berwirausaha dengan baik. Sesuai Sabda Rasulullah SAW : Dari Ashim Ibn Ubaidillah dari Salim dari ayahnya. Ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda:

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya*” (HR. Al-Baihaqi).

Karena ada banyak pengusaha baru yang bermunculan di berbagai bidang. Membangun sebuah usaha perlu adanya tekad yang kuat dan mampu menciptakan ciri khas yang dapat dijadikan nilai jual dalam sebuah usaha yang digelutinya.

Berprofesi sebagai wirausahawan adalah sebuah pilihan tepat, dengan begitu seorang wirausahawan akan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu mengurangi angka pengangguran, membantu meningkatkan perekonomian bangsa, dan membantu mewujudkan masyarakat yang mandiri. Namun perlu diperhatikan untuk terus menggali ilmu dengan cara bersosialisasi dengan pengusaha lain terkait dengan pengalaman dan pengambilan keputusan, menyiapkan sikap mental dan fisik yang dapat memperkuat kestabilan dalam membangun sebuah bisnis.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) harus dilandasi dengan motivasi yang tinggi untuk melihat peluang dan memanfaatkan peluang tersebut dengan sikap kreatif dan inovatif sehingga tercipta produk baru yang bisa dipasarkan. Menggunakan visi dan misi untuk terus maju dan berani mengambil resiko karena konsekuensi seorang wirausaha yang penuh dengan resiko dan keadaan kehidupan yang *fluktuatif*. Dengan demikian pasar mau menerima hasil dari kreatifitas tersebut dan peluang yang ada dapat termanfaatkan dengan baik, (Wijanto, Serian. 2009).

Komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap orang menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non-verbal. Dari sini peneliti

ingin mengetahui strategi yang digunakan Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin untuk menciptakan suasana dalam komunikasi dua arah untuk menciptakan dialog interaktif yang efektif. Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin berlokasi di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, diatas areal tanah seluas 4Ha. Pondok pesantren ini didirikan oleh seorang ulama yaitu K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 24 November 1925/1334 H. Dari segi geografisnya lokasi Pondok Pesantren dekat dengan Kota Cilacap. Kondisi tersebut sedikit banyak mempengaruhi proses perkembangan pesantren dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur tradisi keagamaan, hal tersebut tercipta karena masih adanya pengaruh karismatik para Kyai di Wilayah Kesugihan, yang kemudian identik dengan sebutan kota santri. Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin memiliki serangkaian kegiatan yang berorientasi pada pengembangan diri santri secara individual (pribadi) maupun komunitas, sebagai penunjang kegiatan wajib. Kegiatan ini telah di konsep sedemikian rupa untuk memfasilitasi santri dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun skill (keterampilan).

Secara umum, tujuan pokok di adakanya kegiatan pengembangan adalah agar para santri dapat mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya, terkait dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pondok pesantren secara umum mempunyai peranan sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai andil besar terhadap terbentuknya individu muslim yang menguasai ilmu agama, berpengetahuan luas dan ber-*akhlakul karimah*

(mempunyai akhlak yang terpuji) sehingga mampu untuk mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat.

Arus globalisasi, kemajuan zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sesuatu yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya kepribadian seseorang. Hal ini menuntut lembaga pondok pesantren untuk lebih matang dalam memformulasikan rentetan agenda kegiatan kerangka mencetak para santri yang mempunyai cakrawala berfikir progresif, solutif dalam menghadapi problematika masyarakat serta mencetak santri yang mampu untuk beradaptasi dan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin dalam membekali para santrinya tidak hanya pada wilayah penguasaan ilmu agama saja, yang spesifik pada pendalaman Kitab-Kitab Kuning sebagai kajiannya, namun Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin juga memfasilitasi berbagai macam kegiatan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki para santri sebagai makhluk sosial. Kegiatan itu meliputi berbagai macam fasilitas penunjang kegiatan pengembangan sebagai wahana untuk membekali santri dalam hidup bermasyarakat yang *plural* (beragam). Pengembangan Santri ini dalam hal penanganannya dibawah Biro Pelatihan, Penelitian, dan Pengembangan (PELITBANG) disebut Unit Kegiatan Santri (UKS), (Misbahus Surur, 2020).

Dalam hal ini, pesantren telah memberikan fasilitas pendukung bidang pelatihan keterampilan dan pengembangan untuk para generasi muda santri sebagai berikut :

## 1. Gedung Balai Latihan Kerja Santri (BLKS)

Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin pada bulan April tahun 2007 telah membangun Gedung Balai Latihan Kerja Santri (BLKS). Dengan adanya gedung ini diharapkan santri secara individual mempunyai *skill* sesuai dengan potensi yang ada padanya. Gedung Balai Latihan Kerja Santri (BLKS) direncanakan merupakan pusat pengembangan pelatihan *skill* para santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin secara *komprehensif*. Secara teknis para santri dibimbing dan dilatih untuk mendalami *skill* sesuai dengan program yang diagendakan. Tujuan didirikannya Gedung Balai Latihan Kerja Santri (BLKS) adalah untuk mencetak dan membekali santri yang profesional dalam wilayah keterampilan, sehingga santri tidak hanya berpengetahuan agama luas, tetapi juga memiliki sikap entrepreneur yang memadai.

## 2. Unit Usaha Pesantren

Unit usaha pesantren merupakan salah satu komponen penunjang kegiatan pesantren di bidang ekonomi (kantin). Kehadiran Unit usaha memungkinkan dapat memperlancar perekonomian terutama dalam pemenuhan barang-barang konsumsi. Selain itu juga untuk membekali santri dalam bidang *enterpreneurship*, supaya nantinya tidak gagap ketika sudah hidup di masyarakat, bukan hanya bisa membaca Kitab Kuning saja tanpa mengimbangi kehidupan zaman. akan tetapi lihai dalam mengelola perekonomian rumah tangga bahkan indonesia pada umumnya khususnya dalam bidang *entrepreneur*.

### 3. Bank Sampah Al Ihya

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah pilih. Bank Sampah Al-Ihya ini berdiri karena adanya keprihatinan lingkungan pesantren akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengelolaan seperti membuat sampah menjadi barang yang berguna. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pengepul sampah. Bank Sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas pengurus Bank Sampah Al-Ihya. Penyeter adalah komplek/asrama santri dan *ndalem-ndalem* Dewan kyai.

Tujuan diadakannya Bank Sampah Al Ihya ialah :

- a. Membantu menangani pengolahan sampah Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin
- b. Menyadarkan santri akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih.
- c. Bank Sampah Al-Ihya juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna seperti, kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

### 4. Kelompok Santri Tani Milenial

Kelompok Santri Tani Milenial Al Ihya 'Ulumaddin adalah sebuah kelompok santri tani yang mengelola kegiatan di bidang pertanian, yang bertempat di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Kelompok Santri Tani Milenial ini merupakan wujud nyata dari santri untuk ber-*khidmah* terhadap pesantren, selain itu KSTM juga sebagai wadah bagi para santri untuk menambah wawasan dalam bidang pertanian.

Dalam menghadapi *revolusi industry* santri di tuntut untuk berperan aktif serta mandiri di segala tatanan kehidupan. Tanpa meninggalkan tugas utamanya yaitu mengaji. Kegiatan KSTM Al Ihya sendiri adalah mengelola dan memanfaatkan lahan milik pesantren untuk menghasilkan manfaat bagi pesantren. Di antaranya melakukan pembibitan, penanaman tanaman sayuran serta pembuatan pupuk organik. Tujuan pokok dari kegiatan ini adalah mewujudkan santri unggul yang mempunyai keterampilan dalam hal pertanian serta mewujudkan pesantren mandiri pangan, (Misbahus surur, 2021).

Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin bergerak dalam bidang media penelitian, keterampilan dan pengembangan (PELITBANG). Kegiatan motivasi dan pemberdayaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin di sebuah lembaga Yayasan YA BAKII (Yayasan Badan Amal Kesejahteraan *Ittihadul Islamiyyah*) juga memberikan motivasi yang kuat dan inspirasi bagi para santri. Menjadikan sebuah resolusi apa yang akan peserta capai.

Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini mengarah pada bagaimana strategi komunikasi biro pelitbang yang dipilih Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin dalam memotivasi meningkatkan sikap *entrepreneur* generasi muda santri, untuk berwirausaha yakni dengan strategi komunikasi publik agar

hubungan dengan publik diluar organisasi merupakan keharusan yang mutlak. Karena suatu organisasi tidak mungkin berdiri sendiri tanpa bekerja sama dengan organisasi lain. Sehingga organisasi harus menciptakan hubungan yang harmonis dengan publik-publik khususnya santri. Dalam melakukan sebuah komunikasi dengan publik eksternal harus disampaikan secara informatif dan persuasif. Informasi yang disampaikan hendaknya jujur, teliti dan sempurna berdasarkan fakta yang sebenarnya. Secara persuasif, komunikasi dapat dilakukan atas dasar membangkitkan perhatian komunikan (publik) sehingga timbul rasa tertarik. Publik eksternal adalah publik yang berada di luar organisasi, seperti pers, pemerintah, lembaga pendidikan komunitas dan lain sebagainya.

Strategi komunikasi dan perencanaan yang dirancang oleh Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin dalam membantu pengembangan dunia wirausaha. Inti penelitian ini didukung oleh beberapa pengamatan kasus yang ada di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin baik dari saat Pelatihan atau Pengembangan yang dilakukan Pondok Pesantren terhadap santri sampai pada kegiatan sosialisasi. Sehingga dapat diketahui seberapa jauh kripah Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin dalam pemberdayaan santri terlebih pada generasi muda untuk memulai berwirausaha.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menjelaskan dan menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengartikan istilah sekaligus sebagai acuan pada pembahasan selanjutnya,

maka peneliti perlu mendefinisikan judul skripsi yang akan diteliti. Adapun definisi yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi

Strategi merupakan penentu tujuan jangka panjang suatu organisasi, untuk memutuskan arah tindakan dan juga mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, (Dwi Suratiningsih, 2020, p. 5).

### 2. Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses dimana antara individu dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat melakukan suatu hubungan, saling merespon dan menciptakan pesan untuk menjalin sebuah komunikasi, (Mufid, 2010, p. 3).

Jadi yang di maksud dengan strategi komunikasi adalah semua hal mengenai perencanaan, cara ataupun taktik yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 3. Sikap

Sikap merupakan reaksi perasaan. Pembahasan masalah sikap manusia digunakan menjelaskan kenapa seseorang berperilaku berbeda dalam situasi yang sama. Dalam hal ini penulis mengartikan sikap kewirausahaan merupakan kecenderungan bagaimana caran memberi reaksi suka atau tidak suka terhadap bidang kewirausahaan. Kecenderungan sikap suka atau tidak suka terhadap kewirausahaan tersebut yang

mencerminkan salah satu sikap menghargai maupun tidak menghargai aktivitas-aktivitas dalam bidang kewirausahaan (Kusmintarti, 2016).

#### 4. *Entrepreneur*

*Entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, *entreprenre*, yang sudah dikenal sejak abad ke-17, yang berarti berusaha. Dalam hal bisnis, maksudnya adalah memulai sebuah bisnis. Kamus Merriam-Webster menggambarkan definisi *entrepreneur* sebagai seseorang yang menanggung risiko usaha.

Menurut Thomas W. Zimmerer (2008) *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. Menurut Andrew J. Dubrin (2008) *entrepreneur* adalah seseorang yang mendirikan atau mengembangkan salah satu soft skill yang ada pada dalam dirinya dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif sehingga mampu berekxsis dalam dunia *entrepreneurship*.

#### 5. Desa Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Desa kesugihan merupakan salah satu desa dari beberapa desa yang berada di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Desa Kesugihan ini memiliki luas wilayah 316,6 Ha, jumlah tanah bersertifikat 96 bid 21,7 Ha dengan jumlah penduduk 2060 Kk terdiri dari 3,410 laki-laki dan 3,402 perempuan. Desa kesugihan memiliki 29 Rt dan 7 Rw terdiri dari 4 dusun, antara lain, Dusun Kesugihan memiliki luas

Wilayah 28,9 Ha, Dusun Pantai Serayu dengan luas wilayah 28,9 Ha, Dusun Muktisari dengan luas wilayah 26,7 Ha dan Dusun Sandangarum.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, muncul rumusan permasalahan untuk diteliti yaitu;

1. Bagaimana Metode Dalam Meningkatkan sikap *Entrepreneur* generasi Muda di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin kesugihan cilacap?
2. Strategi komunikasi apa yang di gunakan Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap Dalam Meningkatkan Sikap *Entrepreneur* generasi muda?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan sikap *entrepreneur* generasi muda Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap dengan upaya strategi komunikasi Biro Pelitbang di gunakan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk referensi atau bahan yang dikaji dan menambah gambaran secara luas bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan tema atau jenis penelitian yang serupa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk menambah inovasi dan meningkatkan strategi komunikasi Biro Pelitbang

Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin dalam meningkatkan sikap *entrepreneur* generasi muda di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin sebagai wirausahawan baru.

## F. Telaah Pustaka

Terkait dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Biro Pelitbang Dalam Meningkatkan Sikap *Entrepreneur* Generasi Muda Di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap” maka dari itu peneliti mengambil beberapa referensi sebagai acuan yang mendukung penelitian, yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “Strategi menumbuhkan sikap *entrepreneurship* di SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung Utara” yang di susun oleh Chaca febri Ristiana (2021). Dalam Penelitian ini membahas tentang Program penumbuhan wirausaha muda baru dalam bidang kewirausahaan sangat membantu perkembangan perekonomian Indonesia. SMK tersebut adalah salah satu pelaku usaha yang bergerak di bidang industri kreatif yang ikut membantu dalam program penumbuhan wirausaha muda baru.
2. Agenda Santri Pp Al Ihya ‘Ulumaddin, Merupakan judul buku yang di tulis oleh Misbahus Surur (2020). Buku tersebut menjelaskan tentang profil pondok pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin sebagai lembaga pembelajaran, dan gudang ilmu pengetahuan, pengenalan sarana hidup dan kehidupan yang penting untuk di jadikan pegangan para generasi muda khususnya santri, buku tersebut juga di jadikan sebagai bahan perenungan dan pengembangan.

3. Penelitian yang berjudul “komunikasi Internal & Komunikasi External”, yang di susun oleh Devi Novita Sari, Cindy Agustin Ayu Fauziah, Eka Rizqi Harmellya (2019). Dalam jurnal tersebut membahas tentang mengetahui bagaimana tatanan ruang lingkup komunikasi internal dan bagaimana ruang tatanan lingkup komunikasi eksternal, dimana jurnal tersebut juga akan atau untuk mengetahui dan untuk mendeksripsikan mengenai tatanan ruang lingkup dasar komunikasi internal maupun eksternal.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dan memberi gambaran dalam memahami hasil penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Biro Pelitbang Dalam Meningkatkan Sikap *Entrepreneur* Generasi Muda Di Pondok pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin, Maka peneliti menjadikan sistematika penulisan ini ke dalam lima bab.

BAB I berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika kepenulisan.

BAB II berisi tentang kerangka teoritik atau kajian teori yaitu pendeskripsian dan analisis teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitian nantinya.

BAB III yang berisi tentang metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, keabsahan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV dalam bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data dimana merupakan hasil analisis yang dilakukan pada permasalahan yang diangkat pada judul skripsi ini.

BAB V Sebagai bab akhir berisi penutup meliputi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah, saran-saran bagi pihak yang terkait, dan kata penutup dalam penulisan skripsi ini pada bagian akhir.

